

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan merupakan jenjang mencari ilmu pengetahuan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan potensi diri manusia guna kehidupan yang layak terhindar dari keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam suatu negara. Dalam suatu negara pendidikan merupakan pondasi pokok untuk menyejahterakan kehidupan bangsa.

Generasi muda merupakan bakal tiang negara dimasa mendatang yang memiliki peran penting dalam kemajuan serta mempertahankan kemerdekaan bangsa. Hal tersebut dikarenakan generasi muda sekarang dalam beberapa tahun mendatang akan menggantikan generasi terdahulu, baik itu di bidang politik dan pemerintahan, pertahanan dan keamanan, serta perekonomian. Maka dari itu, generasi muda harus sanggup menjadi *agent of change* bagi negara Indonesia, yang dimana salah satu untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan pendidikan.

Berkaca dari Undang-Undang Dasar 1945, menyatakan bahwa tujuan pendidikan ialah “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Cerdas dalam pernyataan ini bisa ditunjukkan secara luas, seperti kecerdasan mental, kecerdasan emosional, ataupun kecerdasan dalam ilmu pengetahuan sebagai hasil dari seorang individu mengalami proses belajar. Sejatinya, kecerdasan-kecerdasan sebagai hasil dari belajar tersebut dapat diperoleh dimana saja dan dari siapa saja dengan mudah.

Menurut Sarwono dan Meinarno dalam (Beny Setiyo Nugroho, 2017 :6) mengemukakan bahwa konformitas adalah kesesuaian antara perilaku seseorang dengan perilaku orang lain yang didorong oleh keinginannya sendiri. Konformitas terjadi karena adanya kesamaan minat antar individu yang terdapat pada norma kelompok tertentu. Menurut Mardiana (2015), konformitas adalah kecenderungan suatu tingkah laku seseorang dikuasai oleh sikap dan pendapat yang sudah berlaku, pengaruh sosial dimana setiap individu mengubah sikapnya, perilakunya

dan keyakinannya, karena adanya tekanan dari kelompok dan agar dapat lebih diterima oleh kelompok.

Sebagaimana telah diketahui bahwa diusia sekolah, seorang individu akan bertemu banyak individu lain sebagai teman bermain atau belajar. Pada usia yang rentan ini, secara psikologis akan lebih mudah terpengaruh dan terbawa arus, baik ke arah positif maupun ke arah negatif. Fenomena yang sering tampak baru-baru ini diantaranya banyak kasus atau kejadian seorang pelajar yang terbawa arus negatif oleh temannya sehingga melakukan tindakan kriminal. Ataupun, ada pula peristiwa ketika seorang pelajar di lingkup pertemanan yang baik sehingga termotivasi dalam belajar dan saling berkompetisi dengan sehat hingga berhasil meraih prestasi gemilang.

Dari fenomena tersebut, sejatinya kita tahu bahwa di lingkungan pendidikan formal atau sekolah, peran konformitas teman sebaya akan memberi pengaruh pada beberapa aspek, terutama pada hasil belajar. Hasil belajar sendiri tidak serta merta dipengaruhi langsung oleh konformitas teman sebaya, perlu banyak dikaji mengenai dari apa saja konformitas teman sebaya itu bisa berpengaruh terhadap hasil belajar, misalnya konformitas teman sebaya menjadikan individu memiliki motivasi belajar sehingga akan berdampak pada hasil belajar.

Motivasi belajar juga memiliki hubungan yang begitu erat dengan konformitas teman sebaya. Dimana jika seseorang mengikuti pergaulan dilingkungan yang salah, maka orang tersebut akan memiliki motivasi yang kurang untuk belajar. Sedangkan jika orang tersebut berada dilingkungan yang baik, maka akan memiliki motivasi untuk belajar, mempunyai sikap kepada orang lain pun akan baik juga. Motivasi belajar sendiri menurut Uno dalam (Beny Setiyo Nugroho, 2017 :2) mengemukakan bahwa, hakikatnya motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukung. Selain itu juga Uno (2015) mengungkapkan, motivasi internal merupakan daya yang ada pada diri siswa yang mendorong siswa untuk bertindak belajar, dan motivasi eksternal adalah keadaan yang datang dari luar siswa yang mendorong

siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Fasilitas yang digunakan dalam proses belajar akan tidak berguna, jika seorang siswa tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Proses belajar yang baik dapat tercapai jika seorang siswa memiliki motivasi belajar. Dengan adanya motivasi, semangat dan gairah untuk belajar maka proses pembelajaran akan menjadi lebih baik.

Motivasi bisa muncul dalam diri seseorang, namun akan sulit bila tidak ada rasa termotivasi dari luar. Sebagaimana pelajar pada usia remaja, teman merupakan individu yang memiliki peran cukup besar setelah keluarga. Apa yang dilakukan pada lingkungan pertemanan biasanya akan membentuk konformitas dalam diri seseorang, yang nantinya akan mempengaruhi perilaku, kepribadian, sudut pandang, dan segala aspek lainnya dalam mendukung proses belajar.

Menurut Sudjana dalam (Firmansyah, 2015 :37) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya. Menurut Sanjaya (2010 :229) dalam Sjukur (2012 :372) juga berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.

Dari fenomena serta latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, peneliti melihat suatu masalah pada hasil belajar di sekolah MA Al-Ishlah Bobos Cirebon. Sebelumnya, peneliti telah melakukan observasi pada kelas X (sepuluh), XI (sebelas), dan XII (dua belas) tahun ajaran 2021-2022 di Madrasah Aliyah tersebut. dengan hasil observasi sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Ekonomi siswa-siswi kelas X, XI, dan XII di Madrasah Aliyah Bobos Cirebon tahun ajaran 2021/2022**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-rata	UAS	
				Tuntas	Tidak Tuntas
X	28	76	76,68	11	17
XI	32	77	76,44	15	17
XII	47	78	78,23	24	23

*Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi*

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat adanya masalah hasil belajar yang mana nilai mata pelajaran ekonomi masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil belajar pada dasarnya di pengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Pada penelitian ini penulis menggunakan salah satu dari kedua faktor yaitu motivasi belajar sebagai faktor internal dan konformitas sebagai faktor eksternal.

Variabel penelitian yang diambil disesuaikan dengan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh penulis, salah satunya penelitian oleh Stevani, STKIP-PGRI Sumatera Barat (2016), Vol. 4, No 2, berjudul “Analisis Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang”. Serta penelitian oleh Beni Setiyo Nugroho (2017), berjudul “Konformitas Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Atas”.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul **Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi** (Survei Pada Siswa MA Al-Ishlah Bobos Cirebon Kelas X, XI dan XII).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk mempertajam persoalan yang telah digambarkan pada latar belakang masalah, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh konformitas teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik?
2. Bagaimana pengaruh konformitas teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik?
4. Bagaimana pengaruh konformitas teman sebaya terhadap motivasi belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar peserta didik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut, peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik MA Al-Ishlah Bobos Cirebon.

2. Untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik MA Al-Ishlah Bobos Cirebon.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik MA Al-Ishlah Bobos Cirebon.
4. Untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap motivasi belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar peserta didik MA Al-Ishlah Bobos Cirebon.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian, diantaranya adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur atau bahan referensi untuk menunjang penelitian lebih lanjut yang relevan di masa mendatang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti lain untuk meneliti masalah yang serupa di tempat yang berbeda.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data empiris tingkat keberhasilan dalam belajar peserta didik.
4. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### **1. Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong peserta didik khususnya peserta didik Madrasah Aliyah (MA) Al-Ishlah Bobos Cirebon, dan secara umum bagi seluruh peserta didik Madrasah Aliyah (MA) Al-Ishlah Bobos Cirebon untuk lebih memahami pentingnya konformitas teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik dalam menunjang

tingkat keberhasilan dari hasil belajar yang dilakukan oleh para peserta didik.

## 2. Bagi Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memotivasi mahasiswa khususnya dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan terkait konformitas teman sebaya yang akan mempengaruhi motivasi belajar dan tentunya akan menentukan ada hasil belajar yang akan diraih nantinya.

## 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi sekolah, agar dapat mengetahui dan menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pengaruh konformitas teman sebaya terhadap motivasi belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik.